



Gawai Memicu Perundungan

■ 40 Anak Jadi Korban Kekerasan

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak 40 anak-anak di Kota Yogyakarta menjadi korban kekerasan sepanjang semester pertama tahun ini, atau hingga bulan Juni 2024. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogyakarta, jenis kekerasan yang menimpa anak-anak pun cukup beragam.

Kabid Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak DP3AP2KB Kota Yogyakarta, Sri Isnayanti Sudiasih mengatakan, jenis kekerasan yang terjadi meliputi fisik dan non-fisik, hingga seksual. Untuk kekerasan seksual, pemuncunya adalah dampak negatif dari gawai, di mana sebagian pelakunya pun bukan orang de-

was, melainkan anak-anak juga. "Berdasar hasil dari beberapa kasus yang kami tangani, pelakunya belum tentu orang dewasa, ada yang anak-anak juga. Terjadi karena dampak negatif gadget yang mereka akses," jelasnya, Jumat (26/7).

WASPADA

- Dari 40 kasus kekerasan anak di Kota Yogyakarta, 23 di antaranya dilakukan orang lain.
- Sedangkan 11 kasus lainnya dilakukan oleh anggota keluarga.
- Kasus kekerasan anak turun dibandingkan periode sama tahun lalu yang mencapai 48 kasus.

Namun, Isnayanti mengungkapkan, tren kekerasan terhadap anak yang dewasa ini paling marak dan sangat rawan terjadi adalah *bullying* atau perundungan. Bahkan, kasus itu tidak hanya terjadi secara langsung atau tatap muka, namun juga secara online, di tengah perkembangan teknologi informasi yang makin masif.

"Itu sangat marak di kalangan anak-anak, termasuk *cyber bullying*. Sehingga, saat masa pengenalan lingkungan sekolah kemarin, salah satu topik yang paling kita angkat adalah pencegahan perundungan," ujarnya.

Bukan tanpa alasan, selaras fenomena sejauh ini, sebagian besar pelaku kekerasan terhadap anak adalah orang lain, atau orang di luar lingkungan keluarganya. Dari total 40 kasus yang dilaporkan hingga Juni 2024, 29 di antaranya dilakukan oleh orang lain, sementara 11 kasus dilakukan oleh anggota keluarganya. "Orang lain itu di luar anggota keluarga, bisa tetangga, teman di lingkungan sekolah atau tempat tinggal, bahkan *cyber bullying*, yang dilakukan kenalan atau temannya di dunia maya," ungkapnya.

Tren kekerasan terhadap anak sejauh ini mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu, yang tercatat 48 kasus hingga Juni 2023. Oleh sebab itu, ia berharap, kasus-kasus yang dilaporkan ke UPT Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) tersebut, selaras dengan fenomena di tengah masyarakat.

"Jumlah 40 laporan itu sudah termasuk tinggi. Harapan kami, dengan masifnya upaya pencegahan dan sosialisasi, warga semakin tergerak untuk lapor," terang Isnayanti. "Laporan bisa melalui aplikasi JSS, lalu Satgas Sig-rak di keurahan, atau bisa langsung ke UPT PPA, baik secara tatap muka atau lewat hotline service," urainya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005